

## **Lampiran 1.**

### **SURAT PERMOHONAN MENJADI NARASUMBER**

Kepada Yth:  
Calon Narasumber  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:

Nama: Indri Cahyapertiwi Saputri

NPM: 162010115

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk)” untuk menunjang penyelesaian Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterangan dari narasumber terkait. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi informan/narasumber dan kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Partisipasi dalam wawancara bersifat bebas untuk ikut atau tanpa ada paksaan apa pun. Apabila Bapak/Ibu memahami dan menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk mendatangani persetujuan dan bersedia untuk di wawancarai lebih lanjut.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi narasumber/informan saya ucapkan terima kasih.

Pewawancara

Indri Cahyapertiwi Saputri

## Lampiran 2.

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dari wawancara yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang bernama Indri Cahyapertiwi Saputri, dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk”.

Saya mengerti bahwa wawancara ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai data diri saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan apabila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui keabsahan data-data penelitian.

Demikian, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapa pun saya bersedia berperan serta sebagai informan dalam wawancara ini.

Bandung, Oktober 2019

Informan

( )

### Lampiran 3.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk.

Kepala Bidang P2M BNNP Jawa Barat

Hari dan Tanggal :

Nama :

Jabatan :

#### A. Pertanyaan

1. Apa pengertian pencegahan dan pemberdayaan masyarakat menurut Bapak/Ibu?
2. Apa tujuan pencegahan dan pemberdayaan narkoba menurut Bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/Ibu mempunyai strategi atau kebijakan khusus terkait dengan penekanan narkoba?
4. Sindikat peredaran narkoba sudah sejauh mana?
5. Sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba?
6. Bagaimana indikator keberhasilan kebijakan publik khususnya untuk bidang P2M menurut Bapak/Ibu?
7. Apa saja penghambat peran serta masyarakat dalam pencegahan narkoba?
8. Apa saja langkah yang sangat penting untuk menegah masuk dan berkembangnya narkoba di masyarakat?
9. Sejauh mana BNNP Jawa Barat berkoordinasi dengan pihak luar (IPWL, Dinas Sosial, BNN, BNNP, BNNK serta badan atau Lembaga lainnya) dalam upaya penyuluhan bahaya narkoba?

### Lampiran 3.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk.

Kepala Kelurahan Kebon Jeruk.

Hari dan Tanggal :

Nama :

#### A. Pertanyaan

1. Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut Bapak/Ibu seperti apa?
2. Sejak kapan Program Kelurahan Bersih Narkoba terselenggarakan?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai Program Kelurahan Bersih Narkoba?
4. Sejauh mana Bapak/Ibu berkontribusi aktif dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba?
5. Sejauh mana masyarakat sekitar Kelurahan Kebon Jeruk mendukung program tersebut?
6. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai Program Kelurahan Bersih Narkoba?
8. Bagaimana konsep Program Kelurahan Bersih Narkoba?
9. Menurut Bapak/Ibu mengapa Program Kelurahan Bersih Narkoba diperlukan serta apa tujuannya?

### Lampiran 3.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk.

Relawan Anti Narkoba

Hari dan Tanggal :

Nama :

##### A. Pertanyaan

1. Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut Bapak/Ibu seperti apa?
2. Apakah unit pelaksana Program Kelurahan Bersih Narkoba sudah dipersiapkan?
3. Apakah pelaksana program ini sudah mengerti akan tujuan dan sasaran kebijakan?
4. Apakah koordinasi pelaksana telah dilakukan dengan baik?
5. Bagaimana proses pengumpulan data dalam pelaksanaan Program Kelurahan Bersih Narkoba?
6. Berapa banyak jumlah peserta relawan yang ikut berkontribusi dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba?
7. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan Program Kelurahan Bersih Narkoba?
8. Apa saja kriteria penilaian keberhasilan Program Kelurahan Bersih Narkoba?
9. Bagaimana jadwal kegiatan Program Kelurahan Bersih Narkoba apakah sudah terjadwalkan?
10. Bagaimana langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan kepada masyarakat agar mereka memahami bahaya narkoba?

### Lampiran 3.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk.

Pihak BNN Kota Bandung

Hari dan Tanggal :

Nama :

##### A. Pertanyaan

1. Apa pengertian pencegahan narkoba menurut Bapak?
2. Apa tujuan pencegahan narkoba?
3. Apakah Bapak mempunyai strategi atau kebijakan khusus terkait dengan pencegahan dan pengurangan angka penyalahgunaan narkoba?
4. Sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba khususnya di Kelurahan Kebon Jeruk?
5. Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut Bapak seperti apa?
6. Bagaimana indikator keberhasilan Program Kelurahan Bersih Narkoba?
7. Apakah tujuan dan sasaran didukung dengan sumber daya dan sumber anggaran yang memadai?
8. Sejauh mana kepentingan target group atau kelompok sasaran dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba?

### Lampiran 3.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk.

Pihak Kelurahan Burangrang

Hari dan Tanggal :

Nama :

##### A. Pertanyaan

1. Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut Bapak seperti apa?
2. Sejak kapan Program Kelurahan Bersih Narkoba terselenggarakan?
3. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Program Kelurahan Bersih Narkoba?
4. Sejauh mana Bapak berkontribusi aktif dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba?
5. Sejauh mana masyarakat mendukung Program Kelurahan Bersih Narkoba?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait Program Kelurahan Bersih Narkoba?
7. Bagaimana konsep Program Kelurahan Bersih Narkoba?
8. Menurut Bapak mengapa Program Kelurahan Bersih Narkoba diperlukan serta apa tujuan dari Program Kelurahan Bersih Narkoba?

### Lampiran 3.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Narkoba (Studi Kasus: Program Kelurahan Bersih Narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk.

Masyarakat Setempat

Hari dan Tanggal :

Nama :

##### A. Pertanyaan

1. Kapan Bapak/Ibu mulai mengenal bahaya narkoba?
2. Apa pengertian narkoba yang Bapak/Ibu ketahui?
3. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana pemerintah khususnya BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan pencegahan dan bahaya narkoba?/
4. Pemahaman seperti apa yang Bapak/Ibu terima setelah diadakannya sosialisasi?
5. Bagaimana tingkat kecemasan yang Bapak/Ibu selaky masyarakat terhadap semakin maraknya penyalahguna narkob





## TRANSKIP WAWANCARA

**A: peneliti**

**B: informan**

- Nama** : M. Arief Budiman  
**Jabatan** : Lurah Burangrang  
**Hari dan Tanggal** : Kamis, 07 November 2019  
**Waktu** : 10.00-10.30 WIB  
**Tempat** : 14.00-14.30

A : “Assalamualaikum pak, saya Indri Cahya dari Universitas Pasundan yang sedang meneliti di BNNP Jawa Barat, bermaksud ingin mewawancara terkait Program Kelurahan Bersih Narkoba (BERSINAR) untuk penelitian skripsi saya”.

B : “ohiya..iya silakan”.

A : “langsung ditanya saja pak?”.

B : “mangga. Langsung ditanya aja de, santay aja ya”.

A : “mungkin dari yang dasarnya dulu ya pak kalau Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut bapak itu seperti apa?”

B : “Ya, Kelurahan Bersinar kan maksudnya kelurahan yang bersih dari narkoba ya, jadi memang sudah menjadi program BNN pusat dan program pemerintah lainnya, ditingkat kota juga kita sudah ada instruksi melalui surat edaran intinya harus menyukseskan program ini, apalagi dalam konteks pencegahannya.. P4GN itulah, ya kalau menurut saya ya bagus lah, bagus itu dalam artian harus didukung karena narkoba itu adalah musuh Bersama dan memang peredaran itu kita tidak tau ya tetapi kita sebagai unsur yang bersentuhan langsung dengan masyarakat ya mempunyai kewajiban minimal melalui sosialisasi pada masyarakat, ya walaupun sekarang kan informasi sudah banyak ya dengan segala akses informasi dan sangat sangat terbuka, setiap orang sekarang pegang gadget semua orang tau informasi masalah penyalahgunaan dan bahaya dari narkoba, tapi minimal peran kita sesuai tugas dan fungsi kita adalah terus menerus untuk memberikan sosialisasi ya mudah-mudahan dari sosialisasi tersebut masyarakat mendapatkan tambahan informasi ya semakin tau semakin paham dan semakin bias dicegah, walaupun nanti sampai ada kejadian toh kita tau bagaimana *treatment* nya, *treatment* nya ada pada garis P4GN kalau misalkan ada pemakai, keluarganya terbuka misalkan tidak mampu kan bisa tersalurkan dengan rehabilitasi, kalau ada pengedar ya kita bekerja sama dengan struktur kepolisian, ya kalau melanggar hukum jelas dengan OTT, kalau penyalahguna langsung rehabilitasi, namun sampai sekarang alhamdulillahnya belum ada kasus yang ketahuan, yang tidak ketahuan ya tidak tau”.

- A : “kalau kelurahan bersinar di canangkan nya dari tahun berapa?”
- B : “kita *launching* dari tahun 2018, ini program juga ya katakanlah *project* dari BNN Kota, 151 kelurahan di Kota Bandung ini salah satunya tidak semua gitu, salah satunya di Kelurahan Burangrang, tetapi di canangkan jadi Kelurahan Bersinar ini bukan berarti disini banyak pemakai. Tidak, kita tidak tahu data itu, karena itu ranah intel dan polisi. 2018 dicanangkan dan ada *event* besar, kita bergerak di tataran sosialisasi, tahun 2019 juga di canangkan lagi sampai pada saat HANI (Hari Anti Narkoba Internasional), Kelurahan Burangrang menepatkan apresiasi dari BNN Kota bahwasanya kelurahan bersama dengan masyarakatnya memiliki respons yang baik terhadap program ini”
- A : “kalau menurut Bapak tanggapan mengenai program ini seperti apa pak?”
- B :”Ya bagus...baik dan harus mendukung karena memang menjadi tugas dan fungsi saya karena saya sebagai aparat kelurahan apalagi ini program nasional apalagi ditambah dengan adanya surat edaran pemerintah melalui pimpinan, kalau berbicara tanggapan ya harus dilaksanakan, yang tadi minimal dalam apa.. dalam konteks sosialisasi”

- 2. Nama : Denny Saefudin**
- Jabatan : Lurah Kebon Jeruk**
- Hari dan Tanggal : Kamis, 14 November 2019**
- Waktu :11.00-12.30 WIB**
- Tempat : Ruang Lurah Kebon Jeruk**

- A :Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut Bapak seperti apa?
- B :”Bertujuan kepada kesehatan terhadap bagaimana sikap generasi muda di berbagai elemen masyarakat jadi tidak ada yang menjamin di kelurahan bebas dari narkoba. Salah satu pertama kali dipercaya menjadi lurah karena kami juga mendapat masukan- masukan termasuk kondisi *background* dan terdapat korelasi juga karena di Kelurahan Kebon Jeruk ada salah satunya tempat yang memang sudah mendunia yaitu eks lokalisasi atau “eks-saritem” upaya- upaya pemerintah sejak dulu terutama pada saritem banyak sekali mulai dari paska penutupan upaya - upaya yang dilaksanakan pada prinsipnya pemerintah itu sangat memperhatikan supaya mereka- mereka sangat kental dan pasti di mana terdapat tempat hiburan yang konon pendatang, khususnya saya sebagai lurah itu adalah khawatir berdampak pada warga Kelurahan Kebon Jeruk dan berdasarkan data bahwa jumlah HIV&AIDS di Kecamatan Andir luar biasa jumlahnya, itu salah satu berdasarkan data tersebut merupakan data dan memberikan upaya dari pemerintah bagaimana menanggapi persoalan ini. Nah *alhamdulillah* bentuk perhatian dari masyarakat Kebon Jeruk pernah kita selenggarakan. *Alhamdulillah* bentuk perhatian dari masyarakat, malah ada lurah yang terdahulu masyarakat sangat berpartisipasi dan betul- betul mendukung terhadap bahaya narkoba. BNN masuk

kerja sama dengan pusat dan memang harus terjalin dan salah satu kolaborasi dan tidak bisa diselesaikan dengan salah satu pihak, harus turun dan ikut serta dari semua elemen atau lapisan masyarakat. Kami di bulan Februari *alhamdulillah* sepakat dan juga disahkan menjadi legalitas formal bahwa Kelurahan Kebon Jeruk sudah terbentuk juga relawan- relawan dari masyarakat yaitu P4GN dan ini sudah tersusun langkah-langkah sampai terakhir, *alhamdulillah* kami juga didukung oleh pusat dan mabes Polri, kemarin sudah diberitahu seperti apa kegiatan yang dilakukan dengan program ini. Pertama kita dengan lembaga- lembaga yang ada yang merupakan satu potensi: PKK, KARANG TARUNA PARA KETUA RT RW yang berpartisipasi aktif dan juga ada relawan- relawan yang dibentuk pusat sebagai pendamping alternatif mereka dilatih keterampilan diberikan juga wawasan pengetahuan kaitan dengan salah satu CSR program. Konon katanya di pendampingan mereka merupakan eks pengguna, mereka mau aktif dan membantu ketika memberikan pemahaman bahayanya narkoba”.

A : “Apakah karena ada beberapa *background*?”

B : “Nah itu neng, benar demikian”.

A : “Pertama kali di selenggarakan kelurahan bersinar itu kapan pak?”

B : “Februari 2019, kami membentuk tim relawan untuk program kelurahan bersinar ini”.

A : “Tanggapan bapak mengenai Program Kelurahan Bersih Narkoba itu bagaimana?”

B : “Luar biasa bagus neng, kami sangat mendukung sekali program ini, karena itu masa lalu kalam warga di sini dengan beberapa menjadi target sasaran para pengguna narkoba itu sendiri, mudah-mudahan tidak terulang lagi dan suatu kewajiban buat kami bersama untuk menjadikan masyarakat sekitar bersih dari narkoba, sehat, dan mengembalikan citra/*image* baik masyarakatnya. Namun kami membutuhkan SDM yang betul- betul paham mengenai teknis narkoba ini dan dibutuhkan sekali anggaran yang memadai karena masyarakat pun juga kami fasilitasi”.

A : “Untuk respons masyarakatnya bagaimana ya pak mengenai Program Kelurahan Bersih Narkoba Program Kelurahan Bersih Narkoba ini, apakah semua elemen masyarakat mendukung dan mengikuti program?”

B : “Sangat baik, mengajak masyarakat dengan tidak menyalahi mereka untuk pelan-pelan berhenti dan menghilangkan kebiasaan buruk mengonsumsi narkoba, bahwa kita itu sangat peduli terhadap mereka, semisal hal buruk terjadi pada keluarga mereka dan mereka juga sadar dan khawatir untuk efek jangka depannya baik buat diri sendiri keluarga maupun lingkungannya, menjadikan ini bukan sekedar program kerja tetapi juga menjadikan suatu kebutuhan pokok mengenai hidup sehat sehingga sangat baik dengan adanya program kelurahan bersinar ini minimal mereka sadar pelan-pelan berhenti bahkan meninggalkan narkoba”.

- A : “Menurut bapak sejauh mana perubahan masyarakat dari adanya program kelurahan bersinar ini?”
- B : “Berdasarkan data, sangat baik, merubah masyarakat pengguna minimal jadi lebih baik dan sadar bahaya penyalahgunaan narkoba dengan dibantu tim relawan dan elemen masyarakat dalam mensosialisasikannya, lambat laun mereka jadi sadar dan sangat membutuhkan kami mengenai kelurahan bersinar ini, semoga program baik ini bisa diikuti oleh kelurahan lainnya”.
- A : “Menurut bapak konsep waktu program kelurahan bersinar ini seperti apa untuk pengaplikasiannya apakah rutin setiap hari, setiap minggu atau bahkan sebulan sekali untuk sosialisasi dan penyuluhan ini?”
- B : “Ya.. untuk konsep rencana lah ini kita punya lembaga ada LPM dan PKK serta elemen masyarakat lainnya yang sudah berjalan melalui sosialisasi dan memang didukung oleh kegiatan melalui RT dan RW, jadi untuk kegiatan- kegiatan kami berikan kepada mereka, tentatif neng misalkan kami ada kegiatan kelurahan kami masukan juga materi pencegahan narkoba yang termasuk dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba. Kegiatannya belum terstruktur, tapi sebetulnya kembali lagi itu terpisah”.
- A : “Menurut bapa setelah adanya Program Kelurahan Bersih Narkoba, terhitung masih baru, yang bapa lihat perbedaan sebelum dan sesudah itu bagaimana pak?”
- B : “Ini salah satu program pusat yang merupakan wacana dari Walikota sebelumnya terkait dengan kondisi di kelurahan ini, sesudah mereka menerima mulai ada pembentukan, mereka diberikan ilmu diberikan pelatihan dan mereka mulai ada pemahaman lalu mereka tinggal meningkatkan dan sebetulnya nanti kewajiban mereka dari hal-hal yang kecil saja setelah elemen mengadakan sosialisasi minimal mereka memahami, namun pandangan masyarakat berhubung terkait dengan program pemerintah, masyarakat beranggapan bahwa ini hanya sekedar program saja dan terdapat unsur politik yang padahal pada akhirnya mereka yang sangat membutuhkan dari program ini”.
- A : “Kalau untuk kekurangan yang bapa rasakan dari Program Kelurahan Bersih Narkoba seperti apa?”
- B : “Partisipasi, partisipasi aktif jadi memang adalah yang menganggap ya itu tadi.. kegiatan yang berkaitan dengan hal politis, jadi mereka menganggap ‘ah buat apa’ tapi maaf yang padahal mereka elemen terakhir yang sangat membutuhkan, kasus juga bukan hanya satu kali dua kali”.
- A : “Kalau untuk bnn nya sendiri sudah sejauh mana berperan aktif untuk program ini?”
- B : “BNN pusat dan Provinsi sudah berjalani komunikasi dan terjun mudah-mudahan ini berkelanjutan. Namun kita juga membutuhkan elemen warga atau masyarakat yang langsung menjelaskan karena yang ditakutkan ya tadi *image* politis nya, jadi kalau yang menjelaskan itu sesama warga (tidak ada unsur pemerintahan) ya mereka lebih leluasa dan lebih *respect*”.

- A : “Kalau SDM nya apakah sudah cukup?”
- B : “Ya, sudah cukup”.
- A : “Bentuk evaluasi terhadap program kelurahan bersih narkoba?”
- B : “Kami melihat fokus terhadap pengguna atau mantan pengguna neng, mereka sudah sejauh mana perubahannya dan saya selaku lurah juga harus bisa memantau, masyarakat juga ingin ada bentuk evaluasi bentuk data apakah pengguna berkurang atau bertambah”.

**3. Nama : M. Arief Budiman**  
**Jabatan : Lurah Burangrang**  
**Hari dan Tanggal : Kamis, 07 November 2019**  
**Waktu :10.00-10.30 WIB**  
**Tempat : Ruang Lurah Burangrang**

- A : “Assalamualaikum pak Saya Indri Cahya dari Universitas Pasundan yang sedang meneliti di BNNP Jawa Barat, bermaksud ingin mewawancara Bapa terkait program kelurahan bersih narkoba (bersinar) untuk penelitian skripsi saya”.
- B : “Ohiya..iya silakan”.
- A : “Langsung ditanya aja pak?”
- B : “Mangga. Langsung ditanya aja de, santay aja ya”.
- A : “Mungkin dari yang dasarnya dulu ya pak kalau program kelurahan bersinar menurut bapak itu seperti apa?”
- B : “Ya, kelurahan bersinar kan maksudnya kelurahan yang bersih dari narkoba ya, jadi memang sudah menjadi program BNN pusat dan program pemerintah lainnya, ditingkat kota juga kita sudah ada instruksi melalui surat edaran intinya harus sukseskan program ini, apalagi dalam konteks pencegahannya.. P4GN itulah, ya kalau menurut saya ya bagus lah, bagus itu dalam artian harus didukung karena narkoba itu adalah musuh Bersama dan memang peredaran itu kita tidak tau ya tetapi kita sebagai unsur yang bersentuhan langsung dengan masyarakat ya mempunyai kewajiban minimal melalui sosialisasi pada masyarakat, ya walaupun sekarang kan informasi sudah banyak ya dengan segala akses informasi dan sangat- sangat terbuka, setiap orang sekarang pegang gadget semua orang tahu informasi masalah penyalahgunaan dan bahaya dari narkoba, tapi minimal peran kita sesuai tugas dan fungsi kita adalah terus menerus untuk memberikan sosialisasi ya mudah-mudahan dari sosialisasi tersebut masyarakat mendapatkan tambahan informasi ya semakin tahu semakin paham dan semakin bias dicegah, walaupun nanti sampai ada kejadian toh kita tahu bagaimana *treatment* nya,

*treatment* nya ada pada garis P4GN kalau misalkan ada pemakai, keluarganya terbuka misalkan tidak mampu kan bias tersalurkan dengan rehabilitasi, kalau ada pengedar ya kita bekerja sama dengan struktur kepolisian, ya kalau melanggar hukum jelas dengan OTT, kalau penyalahguna langsung rehabilitasi, namun sampai sekarang alhamdulillahnya belum ada kasus yang ketahuan, yang tidak ketahuan ya tidak tahu”.

- A : “Kalau Program Kelurahan Bersih Narkoba di canangkan dari tahun berapa?”
- B : “Kita *launching* dari tahun 2018, ini program juga ya katakanlah *project* dari BNN Kota, 151 kelurahan di Kota Bandung ini salah satunya tidak semua gitu, salah satunya di Kelurahan Burangrang, tetapi di canangkan Program Kelurahan Bersih Narkoba ini bukan berarti disini banyak pemakai..tidak, kita tidak tahu data itu, karena itu ranah intel dan polisi. 2018 dicanangkan dan ada *event* besar, kita bergerak di tataran sosialisasi, tahun 2019 juga di canangkan lagi sampai pada saat HANI (Hari Anti Narkoba Internasional), Kelurahan Burangrang menepatkan apresiasi dari BNN Kota bahwasanya kelurahan Bersama dengan masyarakatnya memiliki respons yang baik terhadap program ini”.
- A : “Kalau menurut Bapak tanggapan mengenai program ini seperti apa pak?”
- B : “Ya bagus...baik dan harus mendukung karena memang menjadi tugas dan fungsi saya karena saya sebagai aparat kelurahan apalagi ini program nasional apalagi ditambah dengan adanya surat edaran pemerintah melalui pimpinan, kalau berbicara tanggapan ya harus dilaksanakan, yang tadi minimal dalam apa.. dalam konteks sosialisasi”.

**4. Nama : Pak Giri**  
**Jabatan : Kepala Bidang P2M BNNP Jawa Barat**  
**Hari dan Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2019**  
**Waktu : 09.30-10.30**  
**Tempat : Ruang Kabid P2M BNNP Jawa Barat**

- A : “Apa pengertian pencegahan dan pemberdayaan masyarakat menurut Bapak?”
- B : “Pencegahan adalah fungsinya memberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat mengenai pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba yang kemudian setelah mereka paham diharapkan terdapat penyadaran mengenai bahaya dari narkoba selanjutnya menjauhi, dan yang ketiga adalah kesepahaman untuk menolak bahwa narkoba itu berbahaya akhirnya mereka sama-sama menolak segala bentuk penyalahgunaan, artinya harus tahu dulu mengenai bahaya nya dan efek yang ditimbulkan dan mereka sama- sama untuk menolak. Pemberdayaan masyarakat artinya ialah bahwa mereka dengan segala potensi yang ada bagaimana caranya untuk menangkal dan melalui keterampilan yang mereka peroleh, artinya keterampilan bagaimana mengelola suatu permasalahan penyalahgunaan narkoba ini baik melalui sisi pencegahan, rehabilitasi maupun sisi pemberantasannya. Melalui pencegahan ini pengetahuan dan penyadaran akhirnya membuang sesuatu

potensi untuk masyarakat ketahui, setelah potensi ada kemudian melakukan kegiatan bentuknya yaitu sosialisai. Bentuk kegiatan ada 2 macam, yang pertama ada Kampanye, Kampanye melalui media cetak maupun elektronik lalu Kesenian”.

A : “Apa tujuan pencegahan dan pemberdayaan narkoba menurut Bpk/Ibu?”

B : “Tujuan pencegahan memberikan pengetahuan, pemahaman lalu pencegahan”.

A: Apakah Bapak mempunyai strategi atau kebijakan khusus terkait dengan penekanan narkoba?

B : “*Supply and demand*, 2 sisi yang sama-sama bergerak. Demand dari sisi pencegahan bagaimana masyarakat untuk memahami bahaya narkoba itu berbahaya, artinya bagaimana mencegah. (*Demand*) permintaan mencegah: 3 macam bentuk pencegahan. Yang pertama yaitu ada Primer, Yang belum pernah terkena narkoba, tetapi kita memberikan informasi bahwa narkoba berbahaya, yang kedua Sekunder yaitu mereka telah menerima tapi masih tahap yang bisa disembuhkan dan dipulihkan secepatnya, yang terakhir yaitu tersier, sudah terkena dan sudah berdampak artinya harus segera direhabilitasi. (*supply*) tugas dari pemberantasan, artinya pengawasan obat-obatan, menangkap orang-orang. Sekarang di Indonesia khususnya Jawa Barat ada Program Desa berinar, Sekolah Bersinar”.

- 5. Nama : Engkos kosasih**  
**Identitas : Korban Penyalahguna Narkoba**  
**Hari dan Tanggal : Rabu, 20 November 2019**  
**Waktu :10.00-10.30 WIB**  
**Tempat : Lurah Kebon Jeruk**

A : “Mungkin dari yang dasarnya dulu ya pak kalau sepengetahuan bapa mengenai program kelurahan bersinar itu apa?”

B : “Sebelumnya tidak tahu mengenai program kelurahan bersih narkoba ini, mungkin karna tiap ada kegiatan saya jarang ikut serta. mungkin tergantung juga ya.. kalau ada program kita diundang ya bapa hadir, kalau ada panggilan ikut ya ikut tapi khusus untuk program kelurahan bersih narkoba ini saya belum tau neng.. tapi untuk bahaya narkoba udah lama mengetahui bahaya narkoba teh, tahu sekitar 1995 macam-macam kan bahayanya dari bahan dan jenis apa dulu.. yang tahu tuh *putaw* nah itu benar bahaya, memang tahu kan dulu banyak di sini yang pake, meninggal tuh kurang lebih 3 orang pada tahun 1999”.

A : “Maraknya berarti dulu ya pak?”

B : “Kalau sekarang tuh udah jarang, kalau dulu kan kaya *putaw* heroin, dulu lebih gampang di dapetin, sekarang udah susah. Dulu murah dan gampang didapetin 20rb dapet 10butir jenis eksotan, itu 2 butir udah ngaco, kadang2 udah ngobrol langsung ga inget tadi ngobrol apa”.



- A : “Bahaya narkoba yang Bapak ketahui itu seperti apa?”
- B : “Aduh.. gimana ya, narkoba itu jenis kimia, kemungkinan gitu kan, bahan- bahan yang termasuk dilarang, ya termasuk semacam ganja dll ya. Dulu maknanya cuma gitu, saya umur 30an, saya udah lulus SD, gak dilanjut SMP keluar karna dulu DO, dulu ga kaya sekarang bebas masuk atau bayarannya, kalau dulu susah jadi dulu ga sempet karna biaya dan masalah disekolah juga”.
- A : “Jadi bapak sempat pakai narkoba? Dan jenis nya itu apa?”
- B : “Pake.. jenis ganja sama obat”.
- A : “Awalnya gimana pak pakenya akibat lingkungan atau akimat hal lain?”
- B : “Pertama coba- coba ternyata memang enak terus lingkungan, awalnya kan dari minuman kan enak gitu udah minum terus ganja, kacau..dan efeknya ga kaya heroin atau obat, kalau ganja tuh pendiem efeknya, kadang- kadang kalau udah diem dirumah, udah diem gitu, kadang ada yang nyamper kerumah sampe ga berani keluar, beda sama obat jangankan disamper.. ga disamper juga pergi”.
- A : “Manfaat mengonsumsi ganja yang bapa rasain itu apa?”
- B : “Bikin semangat, fit, inspirasi dateng banyak, misalkan main band jadi bisa nyiptain lagu, idenya jadi ada terus, cuman dari segi ketakutan nya memang besar, jadi kalau keluar rumah liat orang tuh takutnya polisi. Tapi itu dulu, sekarang soalnya gara- gara susah di dapetin jadi susah untuk mengonsumsi narkoba. Jadi dulu gampang, dari temen ke temen terus nanya mau beli langsung dapet jadi peredarannya sudah susah”.
- A : “Kalau menurut bapa pemerintah khususnya BNN dalam mensosialisasikan ke masyarakat apakah sudah baik?”
- B : “BNN jarang terjun langsung ditingkat kelurahan, hanya pembinaan yang dilakukan oleh satgas narkoba di tingkat kelurahan saja. Walaupun saya mengetahui kegiatan selewat saja tapi yang saya amati kegiatan program ini belum rutin dari BNN nya sendiri”.
- A : “Penduduk sekitar mengetahui tentang program ini?”
- B : “Adalah.. pasti tau juga kan termasuk banyak juga masyarakat yang ikut serta”.
- A : “Kalau menurut bapa dampak yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah ada program ini seperti apa?”
- B : “Ada, jadi ga terlalu banyak geng motor, jadi sebelum ada program ini kan ada efek dari narkoba, jadi sekarang kalau ada program ini masyarakat ter isolasikan lebih takut, dan sekarang udah jarang dan tingkat ketakutannya lebih tinggi. Kalau dulu titik kumpul di sini, sekarang udah gada. Paling kalau ada acara minggu aja mereka bikin onarnya. Ngaruh geng motor karna minuman tadi”.
- A : “Relawan narkoba khususnya di Kelurahan Kebon Jeruk?”

- B : “Gada, dikarenakan orang- orang nya gada, terus yang peduli mungkin sedikit”.
- A : “Bagaimana tingkat kecemasan yang bapa rasakan sebagai masyarakat terhadap marak dan tingginya tingkat penyalahguna narkoba?”
- B : “Sangat cemas, kasian ke generasi penerus”.
- A : “Warga sini tau program ini, misal kalau mereka eks pengguna responnya gimana? Sedangkan pemerintah mengadakan program ini karna untuk masyarakat”.
- B : “Ya.. kemungkinan mereka khususnya mantai pemakai, kalau misalkan BNN dateng BNN untuk test urin mereka takut, kalau untuk program biasa- biasa doang ya mereka biasa aja ga seberapa takut. Program saja kurang memberikan efek, harus pake tindakan khusus”.
- A : “Untuk lokasi saritem masih beroperasi tidak pa?”
- B : “Yang saya tahu tuh kemungkinan besar ada yang masih nyolong kesempatan, kalau ada razia mereka ga muncul beberapa minggu gitu”.
- A : “Tempatnya masih ada atau di alih fungsikan?”
- B : “Tempatnya masih ada, tapi kalau di alih fungsikan gada, jadi seharusnya diberi pengganti atau lapangan kerja untuk mereka dulu, misalkan garmen, pabrik, dll mereka bisa membuang hal2 negatif dan bisa dialihkan ke kegiatan positif karena kalau misalkan mereka sekedar diusir ya mereka pasti balik lagi karena itu merupakan ladang mereka mencari uang. Tempat tinggal mereka disitu, gada pekerjaan gada penghasilan buat kehidupan keluarganya, mungkin jalannya itu, pembongkaran kurang lebih tahun 2014, disitu ada pasantren juga, didirikan ada pasantren ya tujuannya positif juga. Logikanya kalau mereka yang udah ‘sembuh’ mereka dengan dikasih kegiatan yang positif mereka jadi ga mikir untuk mengonsumsi narkoba kembali”.
- A : “Bapa sampai sekarang masih mengonsumsi?”
- B : “Sekarang kadang- kadang saya masih minum, obat- obatan juga kadang- kadang, obat adalah 1bln udah ngga, obat pengaruhnya bisa maling, curanmor, dll kejam lah gitu kalau sabu bisa bikin semangat kerja, kalau ganja halu nya enak bikin diem dan gaterlalu banyak tingkah gitu. Heroin sama putaw halu nya tinggi dan bikin berani. Cuma satu ganja yang ga berani berulah”.
- A : “Dari dulu sampe sekarang bapa tau bahaya narkoba apa, terus buat bapa sendiri ada niatan untuk ikut rehab ga? Untuk pulih?”
- B : “Rehab? Belum ada ya, kalau saya takut. Saya udah berhenti sebenarnya tapi belum total”.
- A : “Harapan buat bapa sendiri untuk penduduk mengenai mantan pengguna atau bahaya narkoba kaya gimana?”

B : “Jangan sampe coba- coba narkoba, sekali coba bakal ketagihan karena enak apalagi ada uang gada uang diusahain ada uang”.

**6. Nama : Ade Sukma**  
**Jabatan : LINMAS**  
**Hari dan Tanggal : Kamis, 07 November 2019**  
**Waktu :11.00-11.30 WIB**  
**Tempat : Lurah Kebon Jeruk**

A : “Mungkin dari yang dasarnya dulu pak ya.. kalau Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut bapa itu apa?”

B : “Menurut bapa ini program yang sangat baik tapi saya pernah usulkan saya gamau hanya sekedar program dan memenuhi prasyarat saja, ini harus dibuktikan dan benar- benar dirasakan oleh masyarakat. Khususnya untuk kami RW 3 tidak terlalu banyak pemakai tapi sasaran kami menghimbau pencegahan. Jadi tugas kami mencoba dengan rekan- rekan yaitu himbauan mendekati tokoh pemuda, pengurus RT RW, majelis agama dan juga saya terhadap aparat penegak hukum saya menghimbau akhirnya menjadi lahan mereka oknum-oknum yang malah memanfaatkan narkoba bukan sekedar menyita barang saja ini tidak lepas dari bimbingan rohani saja, jadi orangtua hanya memberi bekal dan tidak tahu untuk apa. Lingkungan kami berat, ade harus tau ini pasar induk terbesar di kota Bandung dan pertama, ini pasar induk babatan”.

A : “Kalau dari relawan sendiri unit pelaksana teknis sudah dilaksanakan scr maksimal?”

B : “Kita belum maksimal dalam hal ini karena terus terang kemarin juga kita ada 10 usulan dan tidak lepas dari operasional juga kita bukan operasional. Tapi untuk sinergi praktik lapangan jelas karena kita mengumpulkan masyarakat jadi satu sama lain hrsnya saling menompang, tp dikita belum ada sinergi antara pihak bnn dan kami juga belum ada jadi baru program saja dan belum ada tindak lanjutnya, walau bagaimanapun kami tetap melaksanakan karena tanggung jawab kami sebagai tokoh masyarakat yang tidak mau anak keturunannya atau regenerasi nya terlibat narkoba”.

A : “Kalau dari SDM sudah mengerti sasaran kegiatan program ini?”

B : “Para pelaksana baru secara umum dan global, yang jadi pemahaman kami karena ini kewajiban kita minimal kita bisa meminimalisir anak2 yang tidak terjangkau, jadi untuk segala macam kita belum maksimal, baru 2 kali pertemuan, tapi kami istilah atau teknis saja yang belum memahami tapi sasaran tujuannya sudah sangat jelas dengan adanya program ini endingnya tidak ada lagi dan

mencegah masyarakat mengenai narkoba sangat berbahaya dan hukumannya berat”.

A : “Koordinasi dari ketua atau wakil sudah dilakukan dengan baik atau belum pa? SDM nya sudah cukup tersedia?”

B : “Dari SDM tidak terlalu khawatir, kami sangat paham, seperti bapa *basic* dipolitik udah biasa menghadapi berbagai macam orang. Cuma yang saya harapkan dari pihak BNN nya sendiri juga harus terus menerus jangan sampai kami di kelurahan terus melakukan. SDM nya menurut saya kurang, anggap saja kami orang awam yang sedikit mengetahui mengenai teori narkoba jadi kami sangat butuh tenaga ahli”.

A : “Proses pengumpulan data untuk program ini seperti apa?”

B : “Kalau kami tidak menyiapkan data karena sasaran kami ke pencegahan, sekarang juga *alhamdulillah* disini ada sebuah komunitas, mereka kumpul dan ini juga dipakai sosialisasi untuk kita. Dengan minimal memberi informasi bahaya narkoba keteman nya. Mungkin selebihnya data sudah disiapkan oleh ketua pelaksana jadi sudah terkumpul dan kita kelengkapan sudah bawa bahan”.

A : “Berapa banyak jumlah relawan di Kelurahan Kebon Jeruk?”

B : “Kalau yang tercatat sesuai SK pak lurah cuma 9 orang tetapi kerjanya kita banyak, dari PKK, dll walaupun tidak di struktural mereka tetap terlibat. Sudah cukup tetapi kurang dalam tenaga ahli”.

A : “Bentuk evaluasi atau monitoring seperti apa?”

B : “Untuk monitoring langsung dari pa lurah sendiri, beliau sangat *respect* sekali dengan urusan ini kadang- kadang beliau ikut dan kemungkinan keadaan beliau *alhamdulillah* gada kendala dan sangat respons sekali, jadi evaluasi nya sendiri dari pa lurah menanyakan terhadap perwakilan pelaksana di tiap RW nya terhadap pelaksanaan Program Kelurahan Bersih Narkoba dan itu *inshaallah* laporan sesuai dengan pekerjaan kita, kami belum kesemua RW, kalau ga salah sekarang menuju pertemuan ke 4, RW 4, kita baru RW 4 secara khususnya. Teknisnya kita mengumpulkan di ruang RT RW, linmas dll dan memberikan sosialisasi. Kalau untuk evaluasi untuk saat ini belum, mungkin baru obrolan- obrolan kecil di kelurahan. Kita tidak menutup mata kalau dalam pencegahan ada lah yang sudah terkena dampak penyalahgunaan narkoba, kita memerhatikan orang yang sebelumnya minum setelah kegiatan ini masih minum ga.. ternyata mengurangi, yang tukang minum saja banyak tapi *alhamdulillah* dengan adanya sosialisasi dan kita terjun kelengkapan mungkin ada budaya malu dan syukur-syukur kesadaran dari mereka sendiri”.

A : “Kriteria penilaian keberhasilan Program Kelurahan Bersih Narkoba seperti apa?”

B : “Kalau menurut saya pribadi berhasilnya program ini, pertama bukan didaerah itu tidak ada pemakai atau pengedar lagi tetapi karakter atau gaya hidup mereka

berubah. Yang asalnya mereka tidak peduli, pengennya mereka *insyaf* kita bareng-bareng di masjid . Dikatakan berhasil bukan sekedar berhenti memakai narkoba tetapi mereka berdampak dan punya aktivitas yang positif dan bermanfaat minimal bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar”.

- A : “Jadwal nya sudah terstruktur belum pelaksanaannya?”
- B : “Belum keseluruhan cuma agenda *inshaallah* ada di tiap bulan di Desember nanti mau RW 4 kita baru 3 RW tapi mungkin untuk RW 7 9 kita lewat karna itu sudah ada langsung dari BNN pusat dan disana banyak sekali pemakai. Kita sekedar pengen,nya kalau program benar-benar mau sukses tapi faktor yang menunjang yaitu perhatian khusus dari BNN terhadap program ini minimal secara anggaran, dan anggaran dari BNN belum memadai. Pngen saya juga terus berjalan dari pihak BNN ikut kegiatan sampai ke pengurus, pengen saya begitu dan secara kontinu. Kita turun kelapangan juga minimal ada konsumsi, tetep aja kayak misalkan aqua pasti keluar anggaran, ya jadi gimana ya.. kita harus didukung dengan anggaran yang cukup. Kalau kami sasarannya jelas ya permanen gitu, itu kebiasaan mereka, jadi gak ada paksaan mereka senangnya apa, dunia mereka apa.. jadi gampang-gampang susah sebenarnya, kita tidak berpatokan pada uang karena itu bersifat sementara walaupun itu sangat penting tapi kita alihkan ke bentuk yang lebih nyata, bermanfaat dan positif, tapi mohon maaf kegiatan ini juga kendala nya ada sebagian yang hanya demi kepentingan-kepentingan saja.. misal disini ada komunitas ada apa dan mereka lihat oh ini ada uangnya”.
- A : “Harapan dari bapa khususnya sebagai relawan kepada masyarakat Kelurahan Kebon Jeruk seperti apa?”
- B : “Harapannya mereka sadar dan mengenal dirinya dan seharusnya mereka tau tugas mereka seperti apa, jadi bukan hanya kami saja, Jawa Barat juga banyak yang tersentuh hatinya untuk ikut peduli kepada generasinya untuk menyelamatkan warga dari bahaya narkoba, semua elemen harus sinergi dan kita tidak ada kepentingan kita harus tulus untuk menyelamatkan warga”.

**7. Nama : Sri**  
**Jabatan : Ketua RT 09 dan PKK**  
**Hari dan Tanggal : Rabu, 27 November 2019**  
**Waktu :15.00-15.08 WIB**  
**Tempat : Warung Bu Sri**

- A : “Program kelurahan bersih narkoba itu seperti apa?”
- B : “Kelurahan bersinar.. ya kelurahan yang bersih dari narkoba yang berawal dari intruksi presiden lalu turun ke BNN lalu di buat lah Program Kelurahan Bersih Narkoba”.
- A : “Dari unit pelaksana teknis apakah sudah cukup?”

- B : “*Alhamdulillah* ya sudah cukup, kebetulan ibu juga relawan dari BNN”.
- A : “Pelaksana program sudah memahami tugas program ini belum?”
- B : “Kalau dari BNN sudah paham.. jadi relawan disini juga dikasih pelatihannya, jadi menurut ibu cukup sih untuk nanti praktik di lapangannya mereka sudah diberikan pelatihan khusus dulu sebelumnya, yang terjun kelapangan biasanya dari pusat”.
- A : “Proses pengumpulan data untuk melaksanakan program ini bersumber dari mana?”
- B : “Itu sudah disiapkan dari BNN dan biasanya sudah ada narasumber”.
- A : “Dari anggaran nya sendiri dari BNN sudah memberikan anggaran khusus belum untuk program kelurahan bersih narkoba ini?”
- B : “Nah ini.. memang belum sih untuk mengkhususkan anggaran yang disalurkan untuk program ini.. tapi kayanya baru mau”.
- A : “Jumlah relawan Kelurahan Kebon Jeruk ini ada berapa banyak?”
- B : “Ada sekitar 10 orang yang sudah dibentuk dan terdapat SK nya”.
- A : “Bentuk evaluasi dari program ini seperti apa?”
- B : “Aduh.. baru sedikit, paling kayak kemaren ada evaluasi tentang jahe merah nah itu ada di warga sendiri ada, di pesantren ada. Pas di PKK *alhamdulillah* itu jadi semua itu programnya kan itu dikasihnya dari BNN pusat”.
- A : “Untuk jadwal apakah sudah terstruktur?”
- B : “\Belum”.
- A : “Tolak ukur keberhasilan program ini menurut ibu seperti apa?”
- B : “Dari keseriusan masyarakatnya sendiri”.
- A : “Langkah awal yang ibu lakukan untuk mencegah bahaya narkoba seperti apa?”
- B : “Setiap hari dikasih sosialisasi tapi ke RT RW nya dulu, baru terjun ke masyarakatnya. Metode yang digunakan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan”.

- 8. Nama : Prihadi**  
**Jabatan : Sekretaris Lurah Kebon Jeruk**  
**Hari dan Tanggal : Rabu, 27 November 2019**  
**Waktu :14.00-14.30 WIB**  
**Tempat : Ruang Sekretaris Lurah Kebon Jeruk**

- A : “Program Kelurahan Bersih Narkoba itu apa?”
- B : “Kegiatan, membuat ketua kelompok, tempat eks lokalisasi, BNN pusat langsung meluncur ke sana daerah 7 memberikan keahlian pada mereka supaya sedikitnya bisa teralihkan meskipun bukan orang sini dan banyaknya pendatang. Semoga dengan sering terjunnya BNN Pusat BNN Kota maupun Provinsi kesini jadi mereka takut karena meskipun ada pemeriksaan bebas tapi tetap mereka mengonsumsi”.
- A : “Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Program Kelurahan Bersih Narkoba?”
- B : “Program ini sangat jelas bagus untuk mengurangi masalah penggunaan narkoba di Kelurahan Kebon Jeruk, untuk memberantas susah, bagus banget sangat mendukung karena kami aparat kelurahan siapa yang tercemar karena *background* Kebon Jeruk. memang ddisini ada eks pengguna narkoba neng tapi sudah mulai bersih, terutama memang ada pengguna yang sebagian besar dari pendatang”.
- A : “Masyarakat antusias atau tidak untuk program ini?”
- B : “*Alhamdulillah* cukup antusias, karena melalui RT RW dan sangat disambut dengan baik, hanya memang kurang antusias dari pihak BNN untuk terjun langsung”.
- A : “Apakah jadwal pelaksanaan sudah sistematis?”
- B : “Jadwal tidak terorganisir karena tergantung di pusat saja, mereka kapan terjunnya ya kita cuma bisa mengikuti, kala bisa di rutinkan neng, kegiatannya kurang, jadwal kurang, kalau gesalah baru kota dan 4 dalam tahun ini, alangkah baiknya untuk ke depan minta untuk supaya lebih banyak sosialisasi untuk yang berdampak narkoba”.
- A : “Konsep Program Kelurahan Bersih Narkoba seperti apa? dari BNN sendiri sudah cukup belum untuk satgas narkoba yang terjun langsung ke kelurahan?”
- B : “Penyuluhan, sosialisasi dan pemberian keahlian sudah ditentukan dari pusat, kelurahan tinggal menjalankan dan penerima. kurang untuk pekerja sosial dan di samping itu kelurahan membuat satgas nya sendiri”.
- A : “Dari SDM nya sendiri sudah terpenuhi?”
- B : “Dari BNN kalau liat sih banyak, cukup lah. Cuma itu waktu dan jadwal harus lebih rutin, dan harus dibarengi oleh anggaran, karena masalah anggaran tidak dimasukan dalam anggaran khusus di dalam APBD ini seharusnya urusan pusat.

Neng paling banyak pengguna di sini di 79, dan mereka banyaknya itu pendatang dan mereka penghasilan dari sana semuanya”.

A : “Relawan?”

B : “Relawan sini ya penduduk sini, kalau dari BNN tidak menentukan berapa jumlah pasti atau jumlah minimal maksimalnya, mereka menyarankan untuk sebanyak-banyaknya yang menjadi relawan”.

A : “Anggaran yang disalurkan dari BNN pusat apakah sudah ada untuk program ini?”

B : “Belum, di DPRD juga tidak ada.. itu mah anggaran untuk BNN Provinsi dan Kota saja, belum dimasukan anggaran khusus untuk program kelurahan bersih narkoba ini, hanya Program Kelurahan Bersih Narkoba saja tetapi tidak dibarengi dengan anggaran yang memadai”.

A : “Tujuan program ini?”

B : “Kegiatannya untuk mencegah apalagi untuk masa depan penerus jangan sampai mereka menyalahgunakan narkoba, mereka harus tahu untung ruginya memakai narkoba.. sehingga memang dari pusat dianjurkan apalagi daerah yang berdampak, aksi mereka sangat baik dan terus digerakkan, sosialisasikan penyuluhan rutin untuk warga masyarakat terutama wilayah yang sangat berdampak bagi masyarakat contohnya seperti Kelurahan Kebon Jeruk ini neng. Narkoba tuh sudah program pemerintah neng dan masalah nasional, permasalahan narkoba bari para pengguna tuh neng sebetulnya seperti merokok, bila disuruh berhenti akan sulit dan mereka mau berhenti jika ada keinginan dari diri mereka sendiri”.

**9. Nama : Eka**

**Jabatan : Kasie Pencegahan BNN Kota Bandung**

**Hari dan Tanggal : Rabu, 27 November 2019**

**Waktu :13.00-13.30 WIB**

**Tempat : Ruangan Kasie Cegah BNN Kota Bandung**

A : “Program Kelurahan Bersih Narkoba menurut Bapak itu seperti apa?”

B : “Kita ngomong dulu dari pencegahan ya, kalau dari pencegahan sih kita ada sosialisasi ke masyarakat yang berdampak atau belum terdampak terhadap narkoba khususnya di Kota Bandung, tujuan narkoba sebetulnya secara nasional yaitu pertama mencegah beredarnya barang- barang narkoba yang di salahgunakan kalau tujuan nasional nya kita menekan penggunaan obat-obat yang di salahgunakan, kalau untuk program ini sebetulnya kepanjangan dari aksi



nasional atau dari instruksi presiden, ceritanya seperti ini.. BNN itu hanya terdiri dari BNN tingkat Provinsi dan tingkat Kota, tidak bisa menjangkau ke bawah seperti kecamatan dan kelurahan, dari pemikiran itu kemudian kita mempunyai pemikiran bagaimana supaya BNN menjangkau ke desa nah kemudian terbentuklah desa bersinar, bagaimana juga BNN menjangkau sampai tingkat kelurahan maka dibuatlah kelurahan bersinar, regulasinya kita bekerja sama dengan pemerintah daerah yaitu provinsi dan kabupaten/kota, regulasi yang kita sampaikan langsung disampaikan sampai kelurahan dan RT RW, jadi program ini merupakan bentuk ke panjang tangan disini, kita bekerja sama dibidang P4GN sama-sama mengurangi angka prevalensi narkoba”.

- A : “Bapa mempunyai strategi khusus tidak untuk menekan prevalensi angka penyalahgunaan narkoba?”
- B : “Sebetulnya strategi ini sudah dicanangkan oleh pemerintah dari presiden, ada strategi namanya aksi nasional itu turun dari presiden ke BNNP lalu ke BNNK sampai ke masyarakat”.
- A : “Untuk pemahaman masyarakat untuk waspada terhadap narkoba iui bagaimana pak?”
- B : “Sebetulnya kalau dari masyarakat, dari masyarakat yang biasa-biasa dan ada juga yang terpelajar.. kalau saya bedakan antara keduanya, kalau masyarakat yang biasa mereka hanya tau dari media *mainstream* seperti televisi sedangkan kalau masyarakat yang terpelajar mereka tahu lebih luas dari media sosial berbagai informasi bisa didapatkan. Tapi kalau untuk pemahamannya mungkin belum, jadi hanya sekedar mengetahui belum memahami lebih jelas mengenai bahaya dan akibat dari penyalahgunaan narkoba, dan mereka sudah cukup antusias untuk hal itu tetapi dalam pelaksanaannya mungkin kita lihat saja kedepannya karena harus terus menerus”.
- A : “Menurut bapa indikator keberhasilan Program Kelurahan Bersih Narkoba seperti apa?”
- B : “Indikatornya sebetulnya hanya satu, yaitu menurunnya angka praveelnsi, karena kepercayaan ada disitu kalau angka bisa diturunkan berarti pemerintah sudah berhasil namun untuk nyata atau tidaknya belum ada penelitian ke sana”.
- A : “Apakah jadwal program kelurahan berih narkoba ini sudah dibuat secara struktur dan sistematis?”
- B : “Sistematis sudah, bahkan ini salah satu percontohan di Indonesia untuk program-program di provinsi lainnya yang belum menetapkan tapi ini kan kita baru berjalan terhitungnya ya mungkin kedepannya bisa ditingkatkan lagi karena ya terus terang saja pertama ya kita secara praktiknya tidak bisa tiap saat menjangkau ke bawah, kemudian ke Panjang tangan dari kita tidak ada, gak ada Namanya BNNK kecamatan kan gada kelurahan gada, maksudnya kita bekerja sama dengan mereka supaya program ini bisa berhasil”.
- A : “Kalau SDM sudah cukup memadai atau belum?”

- B : “Untuk program ini memang ada beberapa yang sudah melaksanakan relawannya, tapi kita di regulasi yang dari gubernur ke pemerintahan yang pertama kalau berhasil kita harus punya relawan atau yang namanya satgas (dari semua), kemudian ada sosialisasinya, penyuluhan umumnya dan yang terakhir ada test urine nya nah test urine ini cukup susah karena memerlukan biaya yang lumayan besar dan kita belum sampai ke sana, masih berjalan. Kalau pembentukan satgas kita dari kecamatan nah dari 30 kecamatan masih 21 kecamatan yang punya”.
- A : “Dari anggaran nya sendiri apakah BNN pusat mendukung untuk program kelurahan bersih narkoba?”
- B : “Kita tidak punya anggaran ke sana, belum ada, sementara kita masih menggunakan jalur koordinasi saja, kalau dari koordinasi itu ada tanggapan dan permohonan baru kita datang untuk sosialisasi ke sana. Kalau dari BNN pusat sendiri kalau dilihat belum ada anggaran khusus belum ada sampai sekarang sampai 2020”.
- A : “Sejauh mana kepentingan target *group* atau kelompok sasaran?”
- B : “Kalau untuk target kita semaksimal mungkin bahwa penyalahgunaan ini sangat bahaya maka dari itu kami sangat menganggap penting kebutuhan masyarakat terhadap pencegahan narkoba kita sampai sekarang hanya bisa mensosialisasikan dan mengajak mereka untuk menjauhi narkoba agar mereka mengetahui bahaya narkoba seperti apa, intinya targetnya dari kemauan mereka kami hanya memfasilitasi”.
- A : “Penghambat dari program kelurahan bersih narkoba ini seperti apa?”
- B : “Kalau hambatan untuk sementara ini tidak ada, walaupun kita tidak ada anggaran tetapi masyarakat sangat antusias, jadi kami ikhlas melakukan kami diskusi dan *sharing*, tetapi kami butuh pemasukan anggaran mungkin dari kesadaran orang-orang yang berbaik hati.. karena gini, kalau kita hanya sekadar sosialisasi memberitahukan kepada mereka bahwa bahaya narkoba blablabla akan *boring* jadi kita butuh penyampaian yang berbeda dan program ini bisa sampe dan menarik bagi mereka”.
- A : “Dari pihak BNN sudah terjun langsung ke kelurahan belum?”
- B : “Untuk program ini memang ada beberapa yang sudah melaksanakan relawannya, tapi kita di regulasi yang dari gubernur ke pemerintahan yang pertama kalau berhasil kita harus punya relawan atau yang namanya satgas (dari semua), untuk dari kaminya sendiri ya bila ada undangan untuk menghadiri kegiatan dalam bentuk surat baru kami mendatangi kesana untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi. Kami ada regulasi dan sudah sering terjun ke kelurahan untuk menghadiri kegiatan program ini, jadi sudah disalurkan ke kelurahan dan kami sudah berkoordinasi dengan pihak luar seperti dinas social, dll”.

**DOKUMEN FOTO**



**Gambar 1. Gedung Baru BNNP Jawa Barat.**



**Gambar 2. Bagian depan gedung BNNP.**



**Gambar 3. Kantor Kelurahan Kebon Jeruk.**



**Gambar 4. Heroin, narkotika Golongan I. adiktif.**



**Gambar 5. Alkohol, zat**



**Gambar 6. Orang sakau akibat narkoba.**



**Gambar 7. Jenis narkoba: Putaw.**

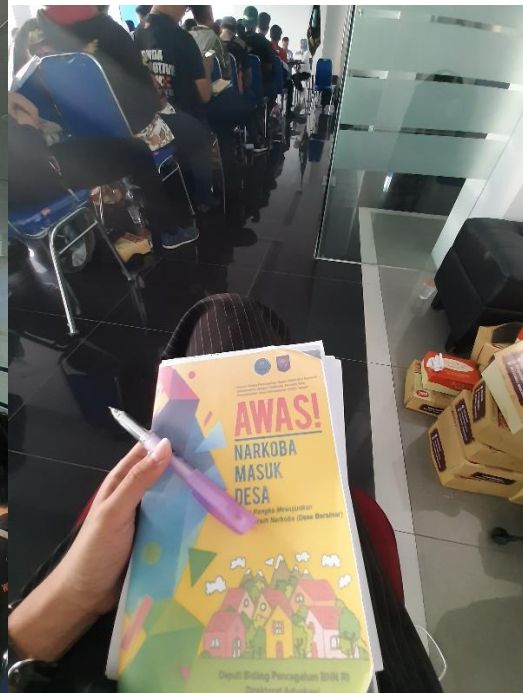




**Gambar 8. Wawancara dengan Pak Jo selaku Kasi Pencegahan BNNP.**



**Gambar 9. Wawancara dengan Pak Giri**



**Gambar 10. Kegiatan Sosialisasi Program Desa Bersinar dengan Club Motor Bandung di It4 BNNP Jawa Barat.**



**Gambar 11. Kegiatan Cegah BNN pusat bersama BNNP Jawa Barat “Peluncuran Rumah Edukasi Anti Narkoba” di Gedung Sate.**



**Gambar 12. Wawancara dengan Lurah Burangrang mengenai Program kelurahan Bersih Narkoba.**





**Gambar 13. Wawancara dengan Kasie Pencegahan BNN Kota Bandung.**



**Gambar 14. Wawancara dengan Linmas dan Lurah Kebon Jeruk.**



**Gambar 15. Wawancara dengan Sekretaris Lurah Kebon Jeruk**



**Gambar 16. Wawancara dengan PN**